

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pengasuhan yang baik bukan lagi menjadi hal baru dalam dunia pendidikan sekarang ini. Pola asuh orang tua merupakan salah satu elemen yang tidak bisa dipandang dengan sebelah mata. Seorang anak akan berhasil atau gagal dalam proses pembentukan kepribadian, tidak pernah terlepas dari peran serta orang tua sebagai guru sekaligus pendidik pertama pada masa awal perkembangan anak.

Orang tua mempunyai peran aktif yang sangat bermacam-macam salah satunya adalah peran aktif dalam mengasuh anak. Pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dengan anak dalam berinteraksi, serta berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Kemampuan interpersonal dan tuntutan emosional yang besar sangat diperlukan orang tua dalam melakukan kegiatan pengasuhan dimana kemampuan tersebut akan menentukan keberhasilan pola asuh orang tua dan keberhasilan tersebut sangat mempengaruhi tingkat kemandirian anak. Perilaku orang tua secara langsung maupun tidak langsung akan akan dipelajari dan ditiru oleh anak, orang tua sebagai lingkungan terdekat yang selalu mengintarnya dan sekaligus menjadi figur idola anak yang paling dekat. Bila anak melihat kebiasaan baik dari orang tuanya maka dengan cepat anak akan mencontohnya, demikian sebaliknya bila orang tua berperilaku buruk maka akan ditiru perilakunya oleh anak-anak. Pola asuh yang baik akan membawa dampak baik bagi perkembangan anak demikian pula sebaliknya.

Keluarga merupakan lembaga yang paling penting dalam membentuk kepribadian anak. Keluarga sebagai pihak yang paling awal memberikan banyak perlakuan kepada anak, begitu anak lahir pihak keluargalah yang langsung menyambut dan memberikan layanan inteaktif pada anak, apa yang dilakukan dan diberikan oleh pihak keluarga menjadikan sumber perlakuan pertama yang akan mempengaruhi pembentukan karakteristik pribadi dan perilaku anak. Maka baik buruknya keluarga ini memberikan dampak yang positif atau negatif pada pertumbuhan anak menuju kepada kedewasaannya.

Upaya memelihara kebersihan diri anak tidak lepas dari upaya pendidikan secara keseluruhan dan khususnya pada pendidikan kesehatan, karena menjaga kebersihan diri secara optimal tidak mungkin dapat terwujud tanpa adanya penanaman sikap hidup bersih dan teladan dari orang tua. Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan kebiasaan untuk menerapkan kebiasaan yang baik, bersih dan sehat secara berhasil dan berdaya guna baik di rumah tangga, institusi-institusi maupun tempat-tempat umum. Kebiasaan pinjam-meminjam yang dapat mempengaruhi timbulnya penyakit menular seperti baju, sabun mandi, handuk, sisir haruslah dihindari.

Kebersihan diri (*Personal hygiene*) merupakan suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis, kurang perawatan diri adalah kondisi dimana seseorang tidak mampu melakukan perawatan kebersihan untuk dirinya. Adapun Tujuan dari *Personal hygiene* ini antara lain untuk meningkatkan derajat kesehatan seseorang, memelihara kebersihan diri seseorang, memperbaiki *Personal hygiene* yang

kurang, mencegah penyakit, menciptakan keindahan, dan meningkatkan rasa percaya diri. Kebersihan diri yang buruk atau bermasalah akan mengakibatkan berbagai dampak baik fisik maupun psikososial. Dampak fisik yang sering dialami seseorang tidak terjaga dengan baik adalah gangguan integritas kulit. Bentuk kemandirian *personal hygiene* pada anak usia prasekolah misalnya anak sudah bisa menggosok gigi sendiri meskipun belum sempurna, mandi sendiri dengan arahan, buang air kecil di toilet, dan mencuci tangan tanpa bantuan. Sebagian besar anak usia prasekolah sudah mampu melakukan *toilet training* dengan mandiri pada akhir periode prasekolah meskipun beberapa anak mungkin masih mengompol dicelana bahkan ada yang lupa untuk mencuci tangannya dan untuk membas (cebok). Perubahan dalam kemandirian ini dapat mempengaruhi perasaan mereka mengenai kesehatan mereka sendiri.

Waktu yang paling tepat untuk melatih kemandirian anak, pada saat usia prasekolah. Memasuki masa prasekolah ini sebenarnya anak sudah bisa menangkap keinginan orang tua dan kemandirian lama-kelamaan akan terbentuk. Kemandirian anak dapat terlihat dalam berbagai hal seperti bersosialisasi, belajar dan berperilaku hidup bersih dan sehat. Perilaku hidup bersih dan sehat sangat erat kaitannya dengan upaya atau kegiatan seseorang untuk mempertahankan dan meningkatkan kesehatan yang meliputi makan dengan menu seimbang, olahraga teratur, istirahat cukup dan kebersihan diri.

Hasil survey awal peneliti di TK Flamboyan Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato, pemenuhan *personal hygiene* pada anak usia prasekolah masih sangat dipengaruhi oleh guru dan orang tua. Berdasarkan hasil wawancara

yang dilakukan terhadap guru dan orang tua, sebanyak 8 dari 10 orang tua yang diwawancarai mengatakan bahwa mereka tidak tega jika melihat anaknya melakukan kegiatan sehari-harinya sendiri. Terlihat dari 10 orang tua yang dilakukan wawancara tersebut, hanya 2 orang tua saja yang mengatakan anaknya bisa melakukan kegiatan *personal hygiene* berupa cuci tangan sendiri, sedangkan dalam hal *personal hygiene* yang lain seperti memakai baju, memotong kuku, mandi dan menyisir rambut semuanya mengatakan bahwa anaknya masih dalam bantuan orang tua. Hal ini terlihat dari adanya pakaian yang terlihat kotor, rambut tidak rapi, masih ada sebagian anak yang memiliki kutu rambut dan ada anak yang menangis jika tidak dijaga oleh orang tuanya.

Ada sekitar 4 orang anak yang seharusnya sudah bisa mandiri akan tetapi masih mengompol jika tidur di malam hari dan untuk kegiatan *personal hygiene* seperti membersihkan alat genital terkait buang air besar dan buang air kecil hanya 1 orang tua saja yang mengatakan anaknya bisa melakukannya sendiri.

Oleh karena itu, dengan melihat fenomena yang ada, maka perlu dilakukan penelitian tentang hubungan pola asuh orang tua terhadap tingkat kemandirian *personal hygiene* anak usia prasekolah di TK Flamboyan Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato yang bertujuan agar mahasiswa kesehatan masyarakat sebagai penyuluh mengetahui pentingnya pola asuh orang tua dan *personal hygiene* sehingga dapat mengimplikasikan intervensi kesehatan masyarakat yang sesuai untuk kehidupan orang tua dan anak dalam mendidik dan mengasahi anak sehingga mahasiswa kesehatan masyarakat dapat memotivasi dan memberikan pencerahan kepada mereka.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Tingkat Kemandirian *Personal Hygiene* Anak Usia Prasekolah di TK Flamboyan Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato”.

### **1.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap orang tua, sebanyak 8 dari 10 orang tua yang diwawancarai mengatakan bahwa mereka tidak tega jika melihat anaknya melakukan kegiatan sehari-harinya sendiri. Terlihat dari 10 orang tua yang dilakukan wawancara tersebut, hanya 2 orang tua saja yang mengatakan anaknya bisa melakukan kegiatan *personal hygiene* berupa cuci tangan sendiri, sedangkan dalam hal *personal hygiene* yang lain seperti memakai baju, memotong kuku, mandi dan menyisir rambut semuanya mengatakan bahwa anaknya masih dalam bantuan orang tua.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka dapat dikemukakan bahwa permasalahannya yakni apakah ada hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian *personal hygiene* anak usia prasekolah di TK Flamboyan Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan umum**

Untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian *personal hygiene* anak usia prasekolah di TK Flamboyan Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato.

### **1.3.2 Tujuan khusus**

1. Untuk mengetahui pola asuh orang tua (Otoriter, Permisif dan Demokratik) pada anak usia pra sekolah di TK Flamboyan Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato.
2. Untuk mengetahui tingkat kemandirian *personal hygiene* anak usia prasekolah di TK Flamboyan Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato.
3. Untuk menganalisis hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian *personal hygiene* anak usia prasekolah di TK Flamboyan Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Memberi Informasi bagi Orang tua mengenai pola asuh orang tua dan *personal hygiene* anak usia prasekolah yang harus diberikan kepada orang tua dan anak yang memiliki keterbatasan pengetahuan sehingga mengalami perubahan dalam mendidik anak serta sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan profesionalisme dan mutu pelayanan kesehatan masyarakat.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan bagi keluarga terkait pola asuh yang dapat memandirikan anak sehingga diharapkan nantinya keluarga dapat melaksanakan peran secara tepat dalam mendampingi perkembangan anak dan membantu memandirikan anak dalam setiap hal seperti kemandirian *personal hygiene* yang sesuai dengan tugas perkembangan anak demi pertumbuhan dan perkembangan yang optimal.

2. Hasil penelitian ini berguna dalam menambah pengalaman peneliti dan dapat di jadikan sebagai sumber informasi bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian *personal hygiene* anak usia prasekolah di TK Flamboyan Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato.
3. Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penyusunan program penyuluhan bagi ibu terkait pentingnya kemandirian *personal hygiene* anak di usia dini yang sesuai dengan tumbuh kembang anak. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi masukan bagi orang tua dalam mengasuh dan mengarahkan anak untuk bisa mandiri dan meningkatkan kesehatan anak.